

PENERAPAN PRINSIP UNIVERSAL DESIGN FOR LEARNING (UDL) DALAM KELAS INKLUSIF PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA DIGITAL

Suwandi¹, Sindy Sintiya² Rasyidin³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar- Raudlatul Hasanah Medan, suwandi@stit-rh.ac.id¹

Universitas Islam Sumatera Utara, sindysintiya@gmailcom²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar- Raudlatul Hasanah Medan, rasyidin@stit-rh.ac.id³

ABSTRACT

The application of the universal principle of design for learning (udl) in an inclusive class offers significant opportunities and challenges in the digital age. The study assesses the implementation of udl to meet the needs of various students in an inclusive educational environment. The methods used in this study are qualitative case studies, involving data analysis obtained from interviews and observation. Research results indicate that udl can improve accessibility of learning materials and enrich student learning experiences. However, challenges such as teacher training and proper adoption of technology remain obstacles to its application. These findings provide important insights for educators and policymakers in designing more inclusive learning strategies in the digital age. Universal design for learning (udl) offers a promising approach to creating an inclusive and flexible learning environment for all students. The study analyzes deep application of the udl principle in the context of the digital age inclusive class. Through literature studies and case studies, these studies identify opportunities udl offers, such as increased study motivation, 21st-century skill development, and personalized learning. However, the study also reveals a number of challenges in udl implementation, such as the lack of teacher training, the constraints of technology infrastructure, and resistance to

Keyword: Universal Design for Learning (UDL), Inclusive Classroom, Digital Era.

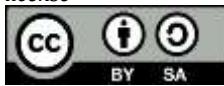
ABSTRAK

Penerapan prinsip-prinsip Desain Universal untuk Pembelajaran (UDL) di ruang kelas inklusif menawarkan peluang dan tantangan yang signifikan di era digital. Penelitian ini mengkaji penerapan desain pembelajaran universal untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik dalam lingkungan pendidikan inklusif. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus kualitatif yang melibatkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Penelitian menunjukkan bahwa UDL dapat meningkatkan akses terhadap materi dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, tantangan seperti pelatihan guru dan penerapan teknologi tepat guna terus menghambat penerapannya. Temuan ini memberikan informasi penting bagi para pendidik dan pengambil kebijakan untuk mengembangkan strategi pendidikan yang lebih komprehensif di era digital. Desain Universal untuk Pembelajaran UDL mengambil pendekatan berpikiran maju untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan fleksibel bagi semua siswa. Kajian ini memberikan analisis mendalam mengenai penerapan prinsip Universal Design for Learning (UDL) dalam konteks pembelajaran terpadu di era digital. Melalui tinjauan literatur dan studi kasus, penelitian

Corresponding Author:

Suwandi

Copyright© Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan. All Right Reserved. This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

Correspondence Address:
suwandi@stit-rh.ac.id

ini mengidentifikasi banyak peluang yang ditawarkan UDL, termasuk meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan abad ke-21, dan mempersonalisasi pembelajaran. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan UDL, termasuk kurangnya pelatihan guru, terbatasnya infrastruktur teknologi, dan penolakan terhadap perubahan.

Kata Kunci: Universal Design for Learning (UDL), Kelas Inklusif, Era Digital

A. PENDAHULUAN.

Desain Universal untuk Pembelajaran UDL adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dapat diakses oleh semua siswa, apapun kebutuhan dan kemampuannya. Pada dasarnya, UDL menerapkan prinsip desain universal yang digunakan dalam arsitektur dan teknologi pada lingkungan pendidikan untuk menciptakan produk dan lingkungan yang dapat diakses oleh semua orang. Dengan menerapkan prinsip desain pembelajaran universal, pendidikan dapat merespons keberagaman siswa dengan lebih baik dan menyediakan lingkungan yang lebih adaptif di mana semua siswa dapat mewujudkan potensi mereka.(Putri dkk., 2024)

Penting untuk mengkaji penerapan prinsip-prinsip UDL di era digital untuk memahami efektivitas penerapan prinsip-prinsip ini di kelas inklusif dan untuk mengidentifikasi solusi terhadap permasalahan yang ada. Dengan mengkaji peluang dan tantangan ini, penelitian dapat memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pendidikan inklusif dan bagaimana praktik UDL dapat dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam.

Pendidikan inklusif merupakan model yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan seluruh peserta didik dalam lingkungan pendidikan yang adil tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang atau kemampuan individu.(Sibyl dan Kairo, 2022)Prinsip Desain Universal untuk Pembelajaran (UDL) diperkenalkan sebagai pendekatan inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Penerapan prinsip-prinsip Universal Design for Learning (UDL) di era digital saat ini menghadirkan tantangan dan peluang unik yang memerlukan kajian mendetail untuk memahami efektivitas dan hambatan. David H.Ross dan Anne Meyer 2002, hal.17.

Pendidikan inklusif bertujuan untuk mengintegrasikan siswa dengan kebutuhan berbeda ke dalam lingkungan belajar bersama sehingga mereka dapat belajar bersama dalam lingkungan yang sama. Model ini dirancang untuk memberikan pengalaman pendidikan yang adil bagi semua siswa, termasuk mereka yang mungkin memiliki disabilitas fisik, kognitif, atau emosional. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap kesempatan belajar dan mengajar yang berkualitas. Katie Novak 2014, 17,4 hal.

Namun, tantangan dalam menerapkan pendidikan inklusif sering kali terkait dengan perubahan kebutuhan siswa dan keterbatasan metode pengajaran tradisional. Di sinilah prinsip Desain Universal untuk Pembelajaran (UDL) berperan sebagai solusi potensial. UDL didasarkan pada prinsip desain universal dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan adaptif yang memberikan siswa berbagai cara untuk mengakses, berinteraksi, dan menunjukkan pemahaman mereka tentang konten.(Agostina, Rastyawat, Harikari 2024)

Era digital telah membawa perubahan besar dalam cara kita mengakses dan berinteraksi dengan informasi. Teknologi digital menyediakan berbagai alat dan sumber daya, termasuk perangkat lunak pendidikan, aplikasi interaktif, dan media digital, yang memungkinkan penerapan prinsip-prinsip UDL. Teknologi ini dapat meningkatkan pendidikan inklusif dengan menyediakan cara-cara baru untuk menyampaikan konten kursus, berinteraksi dengan siswa, dan menilai kemajuan.(Karen dan Marcussen, 2016)

Namun, penggunaan teknologi digital mempunyai tantangan tersendiri, termasuk masalah aksesibilitas, perbedaan kemampuan teknologi antar sekolah, dan kebutuhan akan pelatihan guru

khusus. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam lingkungan UDL dan bagaimana hal ini berdampak pada hasil belajar siswa.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian kualitatif adalah metode untuk memahami fenomena sosial dan pengalaman subjektif dari sudut pandang partisipan. Dibandingkan dengan penelitian kuantitatif yang berfokus pada data numerik dan analisis statistik, penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, bukti, dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Studi-studi ini biasanya menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus untuk mengidentifikasi dan memahami pengalaman, opini, dan interaksi sosial partisipan dalam situasi tertentu. Hal ini melibatkan pemeriksaan secara cermat makna-makna yang terkait dengan situasi atau peristiwa tertentu. Barton, MK (2002:15).

Penelitian kualitatif biasanya mengandalkan metode interpretatif atau konstruktivis. Pendekatan interpretatif berfokus pada bagaimana orang memahami pengalaman mereka dan memberi makna pada pengalaman tersebut, sedangkan konstruktivisme berpendapat bahwa realitas sosial dibentuk oleh interaksi sosial dan interpretasi individu.

Metode pengumpulan data

- a. wawancara menyeluruh Data akan dikumpulkan melalui wawancara individu dengan partisipan. Wawancara ini biasanya bersifat semi-terstruktur, yang memberikan peneliti tidak hanya panduan mengenai pertanyaan apa yang harus diajukan, namun juga fleksibilitas dalam menangani topik yang muncul selama wawancara.
- b. diskusi kelompok fokus Mengumpulkan informasi dari kelompok yang mendiskusikan topik tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menangkap perspektif dan dinamika kelompok yang berbeda.
- c. tinjauan: Kami mempelajari perilaku dan interaksi di lingkungan alam. Observasi bisa bersifat partisipatif, yaitu peneliti terlibat dalam aktivitas keseharian partisipan, atau non-partisipatif, yaitu peneliti puas mengamati dari jarak jauh.
- d. Analisis berkas Tinjau dokumen yang terkait dengan topik penelitian Anda, seperti laporan, catatan, dan publikasi. Denzin N.K. dan Lincoln Y.S. (2011:67).

Dalam penelitian kualitatif, validitas dan reliabilitas ditingkatkan dengan:

- a. Triangulasi: meningkatkan keyakinan terhadap hasil dengan menggunakan berbagai metode atau sumber.
- b. Pemeriksaan anggota: Meninjau hasil studi bersama peserta untuk memastikan keakuratan interpretasi.
- c. Jejak Audit: Dokumentasi terperinci tentang proses audit untuk memastikan transparansi. Creswell, JW (2014:35).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menunjukkan bahwa UDL merupakan pendekatan yang cocok dan efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif di era digital. Untuk meningkatkan kemampuan UDL, sebaiknya memperhatikan saran-saran berikut: (1) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru tentang prinsip-prinsip UDL melalui pendidikan berkelanjutan. (2) menyediakan teknologi pendukung dan sumber daya digital untuk mendukung pembelajaran yang dipersonalisasi; (3) Memperkuat kolaborasi antara guru, orang tua dan staf sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang

inklusif. (4) mengembangkan kebijakan yang mendukung penerapan UDL di tingkat sekolah dan nasional;

Desain Universal untuk Pembelajaran(UDL) adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif di mana semua siswa dapat belajar secara efektif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.(Fattah Al Masari, Aziz, Hasyim 2024).UDL memberikan prinsip-prinsip yang meningkatkan keberhasilan pembelajaran di kelas inklusif dimana siswa memiliki beragam kemampuan dan kebutuhan. Aplikasi UDL menghadapi peluang dan tantangan unik di era digital. Dalam kuliah ini, Anda akan mempelajari cara menggunakan teknologi digital untuk menerapkan prinsip-prinsip Desain Universal untuk Pembelajaran (UDL) di ruang kelas inklusif, dan tantangan yang mungkin Anda hadapi.

1. Prinsip Desain Universal untuk Pembelajaran (UDL)

Desain Universal untuk Pembelajaran(UDL) adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan inklusif yang memenuhi kebutuhan beragam peserta didik.(Riberna, Saputra, Titik Balik Matahari, 2021)Prinsip Desain Universal untuk Pembelajaran (UDL) didasarkan pada gagasan bahwa pendidikan yang efektif harus menyediakan berbagai cara untuk mengakses, berinteraksi, dan mengekspresikan pengetahuan. Prinsip utama desain pembelajaran universal adalah:

- a. **Prinsip aksesibilitas**Prinsip pertama dari desain pembelajaran universal adalah berbagai cara untuk mengakses informasi. Dalam kelas inklusif, hal ini mencakup memberikan siswa berbagai cara untuk mengakses materi pembelajaran seperti teks, audio, video, dan materi interaktif. Teknologi digital mendukung prinsip ini dengan menyediakan berbagai alat dan aplikasi yang memungkinkan akses bervariasi berdasarkan kebutuhan individu siswa.
- b. **Prinsip Keterlibatan** Prinsip lainnya adalah menyediakan cara berbeda untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. UDL mendorong penggunaan berbagai metode untuk merangsang dan mempertahankan minat siswa, termasuk pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, dan diskusi interaktif. Teknologi digital menyediakan platform dan aplikasi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembelajaran interaktif dan menarik.
- c. **Prinsip Ekspresi dan Refleksi** Prinsip ketiga adalah memungkinkan pemahaman dan kemampuan diungkapkan dengan cara yang berbeda. Desain pembelajaran universal membantu siswa mengekspresikan pemahamannya dalam berbagai cara, termasuk presentasi, karya tulis, dan produk multimedia. Teknologi digital memberi siswa alat untuk mendemonstrasikan pengetahuan mereka menggunakan berbagai format seperti blog, video, dan aplikasi desain.

Prinsip Desain Universal untuk Pembelajaran (UDL) memberikan kerangka kerja yang fleksibel dan komprehensif untuk pembelajaran yang dipersonalisasi untuk semua pelajar. Dengan menerapkan prinsip aksesibilitas, inklusi, dan ekspresi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung beragam gaya belajar, kebutuhan khusus, dan motivasi siswa. Prinsip-prinsip Desain Universal untuk Pembelajaran (UDL) memastikan pendidikan yang lebih adil dan efektif dengan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk berhasil dalam perjalanan belajar mereka.

2. Peluang Untuk Menerapkan Desain Universal Pada Pembelajaran Di Era Digital

Menerapkan Desain Universal untuk Pembelajaran (UDL) pada lingkungan pendidikan di era digital menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan akses, keterlibatan, dan kualitas pembelajaran bagi semua siswa. Era digital telah menyediakan banyak alat dan teknologi yang dapat meningkatkan prinsip desain pembelajaran universal dan memberikan peluang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Peluang penggunaan UDL di era digital antara lain:

- a. Akses ke berbagai sumberTeknologi digital menyediakan akses ke berbagai sumber daya adaptif, termasuk materi pendidikan online, perangkat lunak pembaca layar, dan aplikasi pengeditan kata.

Hal ini memungkinkan siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda untuk mengakses konten yang disesuaikan dengan kemampuannya.

- b. Pelatihan yang dipersonalisasi Platform pembelajaran digital sering kali menawarkan fitur yang dapat disesuaikan sehingga konten dapat disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelajar. Misalnya, sistem pembelajaran berbasis AI dapat menyesuaikan tingkat kesulitan dan jenis kegiatan berdasarkan kemajuan siswa.
- c. Perfusi. Peningkatan keterlibatan Teknologi interaktif seperti permainan edukatif, simulasi, dan alat multimedia dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan konten kursus. Teknologi dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dengan memberikan pengalaman yang lebih menarik dan mendalam.
- d. Meningkatkan kolaborasi dan komunikasi Alat komunikasi digital seperti forum, ruang kelas virtual, dan aplikasi kolaborasi memungkinkan siswa berkolaborasi dengan teman sekelas, berbagi ide, dan memberikan masukan instan. Hal ini mendukung prinsip partisipasi dan ekspresi UDL

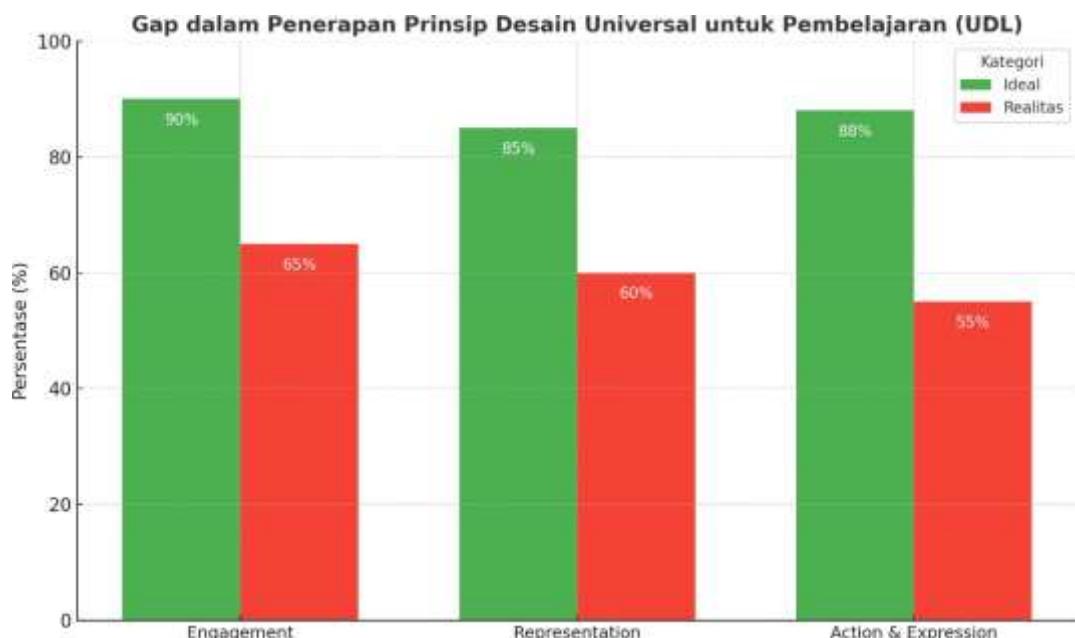


Teknologi digital menyediakan alat dan aplikasi yang mendukung aksesibilitas, seperti pembaca layar, alat terjemahan, dan aplikasi yang dirancang untuk siswa penyandang disabilitas. Membantu siswa dengan berbagai disabilitas belajar lebih efektif.(Justiana 2022)Penerapan Universal Design for Learning (UDL) di era digital menawarkan peluang luar biasa untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Teknologi digital memberikan akses ke konten yang kaya, pembelajaran yang dipersonalisasi, peningkatan keterlibatan, peningkatan kolaborasi, dukungan untuk kebutuhan khusus, dan pengumpulan data untuk analisis yang lebih baik. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat menerapkan prinsip Universal Design for Learning (UDL) untuk memastikan semua siswa mempunyai kesempatan belajar dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

3. Tantangan Penerapan *Universal Design for Learning (UDL)* di Era Digital

Kesenjangan akses teknologi mengacu pada perbedaan akses terhadap perangkat digital, koneksi internet, dan sumber daya teknologi di antara siswa dari latar belakang yang berbeda. Di lingkungan pendidikan, hal ini dapat menyebabkan kesenjangan karena sebagian siswa tidak memiliki akses yang sama terhadap alat dan sumber daya digital yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan memerlukan pemahaman mendalam tentang alat dan platform digital serta integrasinya dengan prinsip universal desain pembelajaran. Guru sering kali memerlukan pelatihan dan dukungan tambahan untuk menggunakan teknologi dalam praktik.

- a. Kesenjangan Akses Teknologi Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi digital. Perbedaan akses ini dapat menyebabkan ketimpangan kesempatan pendidikan. Sekolah dan guru harus memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke perangkat yang diperlukan dan Internet.
- b. Kebutuhan Pelatihan dan Dukungan Guru mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk secara efektif mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik UDL mereka. Penggunaan teknologi memerlukan pemahaman mendalam tentang alat digital dan cara mengintegrasikannya dengan prinsip UDL.
- c. Kebutuhan untuk Konten yang Relevan dan Aksesibel Tidak semua konten digital dioptimalkan untuk aksesibilitas. Pendidik harus memastikan bahwa materi pembelajaran digital dirancang dengan mempertimbangkan standar aksesibilitas, seperti menggunakan teks alternatif untuk gambar dan teks untuk video.
- d. Privasi dan Keamanan Data Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan telah menimbulkan kekhawatiran mengenai privasi dan keamanan data siswa. Pendidik dan lembaga pendidikan harus memastikan bahwa platform dan alat yang mereka gunakan melindungi data pribadi siswa dan mematuhi peraturan privasi.



Tantangan dalam menerapkan Desain Universal untuk Pembelajaran (UDL) di era digital mencakup perolehan keterampilan, kebutuhan pelatihan guru, akses konten, privasi data, dan pengintegrasian teknologi ke dalam kurikulum. Untuk mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup akses yang adil, pelatihan yang sesuai, desain yang dapat diakses, keamanan data, dan integrasi strategis teknologi pembelajaran. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini secara efektif, teknologi digital dapat mendukung prinsip-prinsip UDL dengan lebih baik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan adaptif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa UDL mempunyai potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan abad 21, dan meningkatkan prestasi akademik pada siswa berkebutuhan pendidikan khusus. Namun masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan UDL. Tantangan khususnya mencakup kurangnya dukungan dari sekolah dan kurangnya

pemahaman guru terhadap konsep desain pembelajaran universal. Untuk mengatasi tantangan ini memerlukan pengembangan guru melalui pelatihan berkelanjutan dan penyediaan sumber daya yang tepat untuk mendukung penerapan UDL. Menerapkan Desain Universal untuk Pembelajaran (UDL) di ruang kelas inklusif di era digital menawarkan peluang besar untuk meningkatkan akses, keterlibatan, dan ekspresi siswa. Teknologi digital dapat mendukung prinsip-prinsip Desain Universal untuk Pembelajaran (UDL) dengan menyediakan berbagai cara untuk mengakses konten, meningkatkan keterlibatan pelajar, dan memungkinkan berbagai bentuk ekspresi. Namun, untuk menerapkan UDL secara efektif, permasalahan seperti kesenjangan dalam akses terhadap teknologi, kebutuhan pelatihan, konten yang dapat diakses, dan privasi data harus diatasi. Dengan penerapan strategi yang tepat, teknologi digital dapat meningkatkan prinsip desain pembelajaran universal dan menyediakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif bagi semua siswa

Referensi

Buku

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fatmasari, Silvi, Ikhwan Aziz, and Umar Al Faruq Ahmad Hasyim. 2024. "Scidac Plus Scidac Plus." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4(1): 28–34.
- Gustiana, Riska. 2022. "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)." *Jemsi* 3(6): 657–66. <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/1107/670>.
- J. M. (1992). *Juran on Quality by Design: The New Steps for Planning Quality into Goods and Services*. New York: Free Press.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Jurnal

- Agustina, Dyan Widya, Yanti Restiawati, and Usfandi Haryaka. 2024. "Pelatihan Integrasi Teknologi Dalam Pengembangan Bahan Ajar Untuk Guru Dan Kepala Sekolah Dasar : Implementasi Penggunaan Canva." 4(1): 38–48.
- Liberna, Hawa, Aswin Saputra, and Endang Sulistyaningsih. 2021. "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru MTs N 40 Jakarta Barat." *Jurnal Abdidas* 2(1): 28–33.
- Putri, Kikis Eka Suyono, M. Rika Wahyuni, Widya Fitriani Hasibuan, and Dea Mustika. 2024. "Membangun Kolaborasi Dan Kemitraan Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2(6): 178–87.
- Syabila, Mutiara, and Miftahul Khair. 2022. "Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian." *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian* 3(1): 1–7.
- Caron, Justin, and James R Markusen. 2016. "濟無No Title No Title No Title." 09: 1–23.
- Liberna, Hawa, Aswin Saputra, and Endang Sulistyaningsih. 2021. "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru MTs N 40 Jakarta Barat." *Jurnal Abdidas* 2(1): 28–33.
- Putri, Kikis Eka Suyono, M. Rika Wahyuni, Widya Fitriani Hasibuan, and Dea Mustika. 2024. "Membangun

Kolaborasi Dan Kemitraan Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2(6): 178-87.

Syabila, Mutiara, and Miftahul Khair. 2022. "Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian." *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian* 3(1): 1-7.